

**KOLABORASI PENDIDIK DENGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK**

Rinaldi Datunsolang¹, Putriani L. Maliki²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: rinaldidatunsolang@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana kolaborasi pendidik dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian *library research* di mana data yang ada dalam penelitian ini dikonstruksi dari berbagai literatur baik online maupun cetak. Kemudian data tersebut diklasifikasi dan dianalisis menggunakan pendekatan filosofis. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam kolaborasi yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua terdapat beberapa model yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu kunjungan kerumah peserta didik, diundangnya orang tua ke sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya sikap saling support antara pendidik dan orang tua.

Kata Kunci: Kolaborasi, Pendidik, Peserta Didik, Prestasi.

ABSTRACT

his article aims to see how the collaboration of educators and parents improves student achievement. The method used in this study is a library research study in which the data in this study were constructed from various literature, both online and in print. Then the data is classified and analyzed using a philosophical approach. The results of the study found that in the collaboration carried out by educators and parents there were several models that could be used as a solution to improve student achievement, namely visits to students' homes, inviting parents to school, holding correspondence between school and family, mutual support between educators and parents

Keywords: Collaboration, Educators, Learners, Achievements.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang penting untuk ditempuh oleh setiap insan manusia. Sebab pendidikan menjadi pintu masuk untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia baik secara fisik maupun psikis. Hal tersebut sesuai dengan napa yang disampaikan dalam teori Taksonomi Bloom, bahwa ada tiga aspek yang menjadi perhatian pada peserta didik yaitu, ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir dan analisis kritis konstruktif, ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati dan ranah psikomotor berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka.¹

Di sisi lain pendidikan sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-undang dasar dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Namun demikian, proses pembentukan karakter, peningkatan kompetensi ataupun prestasi peserta didik sebagai suatu reward dalam pendidikan yang dijalani tentu tidak serta merta menjadi tanggung jawab dari satu lembaga pendidikan saja melainkan harus ada kolaborasi yang apik dari berbagai pihak. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Darmiyati Zuchdi bahwa antara sekolah dan keluarga perlu adanya kolaborasi atau Kerjasama dan hal itu harus terus ditingkatkan supaya tidak terjadi kontradiksi atau ketidakserasian antara nilai-nilai yang harus dipegang teguh oleh anak-anak di sekolah dan yang harus mereka ikuti di lingkungan keluarga atau masyarakat”.³

Kolaborasi dalam pendidikan jika dilihat dalam perspektif Ki Hajar Dewantara maka akan ditemukan yang namanya Tri Pusat Pendidikan yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab tiga aspek tersebut merupakan lingkungan

¹ Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.

² Darmaningtyas Dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014), hal. 235.

³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal. 133

pendidikan yang menjadi penunjang berhasil tidaknya proses yang dilakukan.⁴ Dengan demikian bisa dipahami bahwa dalam rangka menciptakan kualitas generasi penerus bangsa tidak bisa hanya bertumpu pada satu lembaga saja, atau pada satu komponen saja, namun harus ada kolaborasi agar kemudian bisa benar-benar menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi yang mampu menjawab tantangan zaman, serta selalu memiliki motivasi untuk terus berprestasi dan mengembangkan diri.

Namun dengan demikian, jika melihat fakta realitas di lapangan, bisa dilihat bahwa antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembacaan awal peneliti terlihat masih berdiri sendiri-sendiri dan saling melimpahkan tanggung jawab. Orang tua sebagai bagian dari lingkungan keluarga merasa bahwa sudah membayar mahal untuk pendidikan anaknya maka segala sesuatunya sudah menjadi tanggung jawab sekolah, begitu juga sekolah merasa bahwa pendidikan pertama dan utama ada di keluarga sehingga sekolah hanya memoles saja, belum lagi dalam kaca mata masyarakat yang sangat dinamis. Tentu masalah ini yang perlu untuk dikaji lebih dalam lagi sehingga bisa ditemukan titik temunya, dan kolaborasi antar sekolah dan keluarga dalam hal ini orang tua bisa menjadi solusi untuk terus melahirkan generasi yang berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian berbasis Pustaka atau *library research* di mana data yang ada dalam penelitian ini dikonstruksi dari berbagai literatur baik online maupun cetak. Kemudian data tersebut diklasifikasi dan dianalisis menggunakan pendekatan filosofis. Hal tersebut sejalan dengan napa yang disampaikan oleh dari Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam sebuah penelitian pustaka selain bentuk kajian yang memerlukan kebermaknaan empirik, namun diperlukan juga pengolahan secara teoritis dan filosofis.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memiliki peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Itu semua dikarenakan pendidik ialah figur yang bersentuhan secara langsung dengan peserta didik sebagai objek pendidikan. Pendidik juga secara umum dapat dimaknai sebagai orang yang

⁴ Hasbullah Hasbullah, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.01 (2018), 13
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1768>>.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hal. 101.

ditugaskan di suatu lembaga pendidikan yang dengan kegiatan tersebut pendidik mendapat gaji dan berbagai tunjangan demi memenuhi kebutuhan hidupnya.⁶

Pendidik dalam perspektif Sebagian masyarakat menjadi figur penting dalam pengembangan sumber daya manusia, sebab andai dalam proses kegiatan pendidikan yang terdiri dari berbagai unsur itu tidak lengkap, namun kemudian jika masih terdapat sosok seorang pendidik maka bisa dipastikan proses pendidikan tersebut masih bisa berlangsung. Hal tersebut disebabkan, karena pendidik merupakan pelaku yang mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, bahkan pendidiklah yang kemudian menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.⁷

Seorang pendidik yang berkualitas dapat dilihat dari keberadaan empat kompetensi tersebut diatas, dimana kompetensi pedagogik, bisa meliputi, pengelolaan pembelajaran peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan silabus, memotivasi peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimiliki. selanjutnya dari aspek kompetensi kepribadian, bisa meliputi keimanan dan ketakwaan, akhlak, arif dan bijaksana, jujur, dan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, tentunya kepribadian seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik, dikarenakan kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan peserta didiknya, karena kepribadian adalah kualitas personal yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Selanjutnya kompetensi sosial, yang meliputi, cara berkomunikasi, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pegawai, dan masyarakat luas, terakhir kompetensi profesional, yang meliputi, kemampuan memahami materi pelajaran secara luas dan mendalam, memiliki konsep serta metode yang bermutu dalam pembelajaran.

Hakikat Peserta Didik

Peserta didik adalah seseorang yang masih belum dewasa dan memiliki potensi dari dalam dirinya dan menjadi fitrahnya yang harus dikembangkan berdasarkan fitrahnya. Peserta didik seperti barang mentah yang baru akan diolah oleh guru. Peserta didik merupakan individu yang memiliki ciri khas pada setiap tahap pertumbuhan serta perkembangan potensinya yang dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Sebagai individu yang memiliki potensi dalam dirinya, seorang peserta didik harus mampu

⁶ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali* (Bandung: Pustaka Ceria, 2015), h.62.

⁷ Ahmad Janan Asifuddin, *Mengungkap Pilar-Pilar Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010), h. 124.

mengembangkan potensi tersebut dengan mengalami proses pendidikan. Proses perkembangan pada peserta didik membutuhkan pemenuhan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang sampai mencapai kematangan fisik dan psikisnya. Kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi khususnya oleh pendidik adalah kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.⁸

Kebutuhan jasmani peserta didik ditandai dari tuntutan jasmaniah peserta didik, yaitu mencakup kesehatan jasmani atau olah raga. Selain itu kebutuhan jasmaniah yang lainnya yaitu makanan, minuman, tidur, pakaian dan sebagainya. Kebutuhan sosial peserta didik ditandai dengan tuntutan sosialnya, yaitu kebutuhan bersosial dengan sesama peserta didik, dengan guru dan orang lain. Di lingkungan sekolah akan terjadi interaksi sosial untuk para peserta didik belajar dan bergaul dengan para peserta didik serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat berbagai suku, agama, ras, jenis kelamin dan status sosial. Dengan interaksi tersebut diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik.

Hakikat Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁹

Keluarga dalam hal ini orang tua memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anaknya sejak kecil sampai dewasa karena memang orang tua atau keluarga yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarga nilai, agama, moral, serta sosial dapat dilakukan lebih efektif ketimbang dilakukan di institusi lainnya. keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan

⁸ Nurqadriani Nurqadriani and Baso Syafaruddin, 'Faktor Determinan Dalam Pendidikan: Guru Sebagai Pendidik Profesional', *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3.1 (2021), 64 <<https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21120>>.

⁹ Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 143-146.

dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, 1994 dinyatakan bahwa keluarga memiliki fungsi cinta dan kasih sayang, perlindungan, pendidikan, nilai, agama, moral, serta sosial. Menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak.

Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi

Ada beberapa model kolaborasi yang bisa dilakukan untuk membangun hubungan komunikasi antara sekolah dan keluarga orang tua peserta didik antara lain:

a. Kunjungan Kerumah Peserta Didik

Mengunjungi rumah peserta didik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik. Kompri mengatakan bahwa: “Kunjungan ke rumah peserta didik dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan peserta didik di rumah. Penerapan metode ini akan mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua peserta didik, di samping dapat menjalin silaturahmi antara guru dengan orang tua peserta didik”.¹⁰

Dengan demikian adanya kunjungan ke rumah peserta didik, maka secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan dekat dengan guru. Sehingga orang tua secara terbuka memberikan informasi tentang kehidupan anak-anaknya di rumah. Hal tersebut sangat membantu guru dalam memberikan bimbingan di sekolah.

b. Diundangnnya Orang Tua ke Sekolah

Selanjutnya cara yang dapat dilakukan sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua selain mengunjungi rumah peserta didik adalah dengan mengundang orang tua ke sekolah. Sekolah dapat mengundang orang tua dalam rangka menghadiri berbagai kegiatan. Seperti kegiatan peringatan Hari Besar Islam, pameran hasil karya peserta didik, perlombaan-perlombaan dan sebagainya. Selain itu sekolah juga dapat melakukan pertemuan dengan orang tua ketika memasuki tahun ajaran baru. Yaitu saat orang tua mendaftarkan anaknya masuk ke sekolah. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi kepala sekolah dalam melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik. M. Ngilim Purwanto mengatakan bahwa kesempatan itu dapat digunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengadakan pertemuan dengan para orang tua peserta didik. Selain pada waktu pendaftaran, yang dapat juga digunakan untuk

¹⁰ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 297.

menanyakan segala sesuatu tentang anak-anaknya oleh kepala sekolah, lebih baik pula jika pada hari pertama masuk sekolah para orang tua diminta datang untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru.¹¹

c. Mengadakan Surat Menyurat Antara Sekolah Dan Keluarga

Surat menyurat antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan pada saat-saat tertentu dalam rangka memperbaiki pendidikan anak. Novan Ardy Wiyani mengatakan bahwa: “Surat menyurat itu perlu diadakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program sekolah serta berbagai hal yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah”.¹² Surat dapat berupa kiriman dari pihak sekolah kepada orang tua maupun sebaliknya orang tua yang mengirimkan surat ke sekolah. Pihak sekolah dapat mengirim surat kepada orang tua ketika ada peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah seperti: bolos, malas belajar, berkelahi di sekolah, dan sebagainya. Maksud surat tersebut adalah sebagai teguran bagi orang tua untuk mengingatkan anak-anaknya di rumah. Selain itu surat yang dikirimkan juga bisa bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang prestasi belajar anak di sekolah. Sementara surat yang datang dari orang tua ke sekolah dapat berupa surat pemberitahuan seperti surat pemberitahuan bahwa anak-anaknya tidak bisa hadir ke sekolah karena sakit, minta izin dikarenakan ada sesuatu hal dan sebagainya. Selain itu surat yang ditujukan ke sekolah juga bisa berupa surat permintaan keterangan baik dari kepala sekolah maupun guru mengenai perkembangan anak-hanaknya di sekolah.

d. Ada Sikap Saling Support

Pendidik merupakan orang tua peserta didik di sekolah, sehingga peran antara Pendidik dan orangtua peserta didik tak jauh berbeda. Apabila komunikasi berjalan baik di antara mereka, mereka bisa memberikan dukungan satu sama lain. Dengan begitu, kebutuhan anak akan terpenuhi, baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan yang baik memberikan dampak positif bagi semuanya, baik untuk Pendidik, peserta didik maupun orangtua peserta didik. Komunikasi membantu Pendidik dan orangtua peserta didik untuk menyalurkan sikap positif, seperti saling menyayangi satu sama lain, menegur, mengkritik dan memberi saran yang baik. Sebagai Pendidik, Anda bisa menyampaikan ide cara membantu serta mendidik anak, informasikan lebih banyak mengenai program akademik di sekolah dan cara kerjanya, hal tersebut mendorong orangtua peserta didik ikut serta dalam

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 128.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hal. 191.

pendidikan anak. Dengan cara tersebut orangtua juga lebih percaya diri akan keterlibatannya di sekolah.

Dengan demikian, adanya bentuk kolaborasi yang dilakukan antara sekolah dan orang tua maka bisa dipastikan segala kebutuhan dari masing-masing pihak akan dengan mudah untuk dipenuhi seperti kebutuhan pendidik akan latar belakang peserta didik. Di mana pendidik membutuhkan informasi tentang latar belakang peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar di sekolah. Dari sisi lain, orang tua juga akan sangat mudah mendapatkan informasi dari guru tentang perkembangan anaknya di sekolah. Oleh karena itu kerjasama yang dijalin akan memudahkan kedua belah pihak untuk melakukan komunikasi dan konsultasi.

KESIMPULAN

Dari uraian yang peneliti telah sampaikan pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik menjadi penting keberadaannya dalam menunjang kreatifitas dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu menjalin hubungan yang harmonis antar komponen pendidikan bisa menjadi pondasi awal untuk menghasilkan output yang paripurna. Adapun model kolaborasi yang bisa dilakukan antara pendidik dan orang tua ialah melakukan kunjungan kerumah peserta didik, diundangnya orang tua ke sekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya sikap saling support antara pendidik dan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Asifuddin, Ahmad Janan. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2010.
- Darmaningtyas Dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2014.
- Hasbullah Hasbullah, 'Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4.01 (2018), 13 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1768>>.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Khan, Shafique Ali. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Ceria, 2015.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 1 Mei 2023

Halaman 67-75

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.

Nurqadriani Nurqadriani and Baso Syafaruddin, 'Faktor Determinan Dalam Pendidikan: Guru Sebagai Pendidik Profesional', *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 3.1 (2021), 64 <<https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21120>>.

Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 143-146.

Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan Meneguhkan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.